



PERAN GANDA IBU BURUH MEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL DAN KARAKTER REMAJA ERA DIGITAL

Mutiatul Mufidah¹, Babul Bahrudin², Mahfudz Sulaiman³

^{1,2,3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Email: mutiatulmu@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3285>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 25 August 2026

Keywords:

Working Mothers,
Social Identity,
Adolescent Personality.



ABSTRACT

The increasing participation of mothers in the workforce has led them to take on the dual role of breadwinner and caregiver in the digital age. This study aims to analyze the dual role of working mothers in shaping the social identity and character of junior high school adolescents in Besuk Subdistrict, Probolinggo Regency. The study employs a qualitative approach using a case study design. The research informants consisted of working mothers as primary informants and junior high school adolescents as supporting informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The results showed that working mothers continue to fulfill their caregiving functions through time management, communication, supervision of learning, regulation of digital media use, and instilling a sense of responsibility. Mothers also play a role in shaping social identity through family interactions, the development of social behavior, and the cultivation of self-understanding, as well as in shaping social character through the instillation of values such as responsibility, discipline, and social attitudes. The research findings indicate that the dual roles of working mothers not only support the fulfillment of the family's economic needs but also contribute to the formation of adolescents' social identity and character in the digital age.

ABSTRAK

Meningkatnya keterlibatan ibu sebagai pekerja buruh menyebabkan ibu menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh anak di era digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ganda ibu pekerja buruh dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja SMP di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri atas ibu pekerja buruh sebagai informan utama dan remaja SMP sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu pekerja buruh tetap menjalankan fungsi pengasuhan melalui pengaturan waktu, komunikasi, pengawasan belajar, pengendalian penggunaan media digital, serta pembiasaan tanggung jawab. Ibu juga berperan dalam membentuk identitas sosial melalui interaksi keluarga, pembentukan perilaku sosial, dan penanaman pemahaman diri, serta membentuk karakter sosial melalui penanaman nilai tanggung jawab, disiplin, dan sikap sosial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran ganda ibu pekerja buruh tidak hanya mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan identitas sosial dan karakter remaja di era digital.

Kata kunci: Ibu Pekerja Buruh, Identitas Sosial, Karakter Remaja.

PENDAHULUAN

Tangan yang lelah bekerja setiap hari tetap berusaha menggenggam masa depan anak-anaknya. Di tengah tekanan ekonomi dan derasnya pengaruh era digital, ibu pekerja buruh tidak hanya berjuang mencari nafkah, namun juga menjaga identitas sosial dan karakter remaja agar tidak tumbuh tanpa arah. Fenomena tersebut menjadi realitas sosial yang semakin terlihat dalam kehidupan masyarakat modern ketika perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak (Hudiana 2023). Kecanggihan media digital memberikan kemudahan akses informasi dan komunikasi, namun juga menghadirkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter dan identitas sosial remaja apabila tidak disertai pengawasan serta pendampingan moral dari keluarga (Samho 2024).

Remaja SMP yang berada pada fase pencarian jati diri sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan media digital, termasuk penggunaan TikTok dan gadget yang semakin mendominasi kehidupan sehari-hari (Suryani 2026). Kondisi tersebut menyebabkan interaksi sosial dalam keluarga berkurang dan berpotensi memengaruhi perkembangan moral serta karakter remaja apabila tidak diimbangi dengan pendampingan yang tepat dari orang tua (Azzahra and Soesanto 2024). Perspektif Islam menempatkan ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam pembentukan karakter anak sebagaimana tercermin dalam maqolah Arab (*Al-Ummu Madrasatul Ula*). Pandangan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan identitas sosial dan karakter remaja sangat dipengaruhi oleh peran ibu dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan spiritual sejak dini (Sari and Ambaryani 2021).

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat modern juga mendorong transformasi peran ibu dalam keluarga. Ibu tidak lagi hanya menjalankan peran domestik sebagai pengelola rumah tangga, namun juga berperan sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Situasi tersebut melahirkan fenomena peran ganda ibu, yaitu menjalankan tanggung jawab sebagai pekerja sekaligus pendidik dan pengasuh anak dalam keluarga (Badruddin 2023). Data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2024 menunjukkan bahwa persentase perempuan sebagai tenaga profesional di Provinsi Jawa Timur mencapai 50,73%, (Statistik 2024) sedangkan data DP3AK Provinsi Jawa Timur mencatat bahwa ibu pekerja dengan status buruh mencapai 29,78% dan menjadi proporsi terbesar dibandingkan sektor pekerjaan lainnya (DP3AK JAWA TIMUR (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor buruh menjadi salah satu pilihan utama perempuan dalam menopang ekonomi keluarga, sehingga dinamika pengasuhan dalam keluarga buruh menjadi persoalan sosial yang penting untuk dikaji, terutama pada keluarga yang memiliki anak usia remaja SMP.

Kajian mengenai peran ibu bekerja dalam pengasuhan dan pembentukan karakter anak telah banyak dilakukan dalam berbagai perspektif. Penelitian Siti Maryam Qurrotul Aini dan Alha Farisa menunjukkan bahwa wanita karir tetap dapat menjalankan perannya dalam pendidikan anak selama tidak mengabaikan tanggung jawab utama sebagai ibu dan istri. Penelitian tersebut menempatkan ibu sebagai aktor penting dalam pembentukan karakter dan pendidikan anak melalui pendekatan hukum keluarga Islam (Aini and Farisa 2025). Penelitian Krisnia Ken Tantri juga menunjukkan adanya hubungan positif antara *work-family balance* dengan perhatian ibu terhadap pendidikan anak. Semakin seimbang peran ibu bekerja, semakin tinggi perhatian terhadap perkembangan anak (Tantri 2021). Penelitian Fitri Damayanti mengungkapkan bahwa pengawasan ibu terhadap penggunaan gadget memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter anak di era digital, terutama dalam aspek kedisiplinan dan pengendalian perilaku (FITRI 2024). Sementara itu, penelitian Alike

Nursafitri menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi, waktu, dan pengawasan dalam keluarga buruh dapat memengaruhi pembentukan karakter anak sehingga anak lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial (Nursafitri 2024).

Temuan penelitian terdahulu juga menunjukkan pentingnya keterlibatan lingkungan terdekat dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja. Penelitian Fika Anjana menemukan bahwa identitas sosial terbentuk melalui proses interaksi dan intensitas hubungan dalam kelompok sosial yang didasari oleh kesamaan nilai dan tujuan (Anjana 2024). Nining Winarsih menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua melalui dukungan emosional, motivasi, perhatian, serta pendampingan terhadap perkembangan anak mampu membangun fondasi keberhasilan akademik maupun nonakademik (Winarsih 2025). Sementara itu, penelitian Babul Bahrudin menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa melalui strategi *Everyone Is a Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, tanggung jawab, dan partisipasi dalam pembelajaran. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa pembentukan identitas sosial dan karakter remaja merupakan proses yang dipengaruhi oleh interaksi sosial, pendampingan orang tua, serta pembiasaan yang mendorong remaja untuk berperan aktif dalam lingkungan sosialnya (Bahrudin 2022).

Kajian internasional juga menunjukkan bahwa peran ganda ibu memiliki dampak yang kompleks terhadap kehidupan keluarga dan perkembangan anak. Penelitian Hanna Zagefka dkk. (2021) menjelaskan bahwa konflik identitas antara peran sebagai ibu dan pekerja dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis ibu (Hanna Zagefka, Diane Houston, Leonie Duff, n.d.). Penelitian Lisa K. Forbes dkk. (2021) juga menemukan bahwa tuntutan pengasuhan dan pekerjaan secara bersamaan sering menimbulkan kelelahan emosional pada ibu bekerja (Lisa K. Forbes, Margaret R. Lamar 2021). Selain itu, penelitian Hareem Fatima dkk. (2025) menunjukkan bahwa ibu dengan peran ganda harus mengembangkan strategi adaptif dalam mengatur waktu, tanggung jawab pengasuhan, dan pekerjaan agar tetap mampu menjalankan fungsi keluarga (Hareem Fatima, Sajid Masood, Batool Ishaque, n.d.). Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membahas peran ibu bekerja, pola pengasuhan, dan pembentukan karakter anak, sebagian besar masih berfokus pada aspek psikologis, kesejahteraan ibu, atau pengasuhan secara umum. Penelitian ini memiliki perbedaan karena secara khusus menelaah peran ganda ibu pekerja buruh dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja SMP di era digital, terutama pada keluarga buruh di lingkungan pedesaan Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran ganda ibu pekerja buruh dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja SMP di era digital di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo. Penelitian difokuskan pada bentuk dan praktik peran ganda ibu dalam mendidik remaja, kontribusi ibu dalam pembentukan identitas sosial remaja di tengah pengaruh media digital dan lingkungan sebaya, serta peran ibu dalam menanamkan nilai-nilai karakter sosial seperti tanggung jawab, disiplin, dan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan sosial dan pendidikan karakter, khususnya yang berkaitan dengan dinamika pengasuhan dalam keluarga buruh di era digital. Temuan penelitian diharapkan mampu memperkaya pemahaman mengenai kontribusi non-materi ibu pekerja buruh, seperti pendampingan emosional, pengawasan perilaku, pengendalian penggunaan media digital, serta internalisasi nilai sosial dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat praktis bagi ibu pekerja buruh sebagai bahan refleksi dalam mengelola peran ganda antara pekerjaan dan pengasuhan anak. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran

mengenai pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter dan identitas sosial. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam merumuskan strategi penguatan pengasuhan keluarga, pendidikan karakter, serta pendampingan remaja di era digital yang lebih kontekstual dan berkeadilan sosial.

METODE PENELITIAN

. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran ganda ibu pekerja buruh dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja SMP di era digital. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu pekerja buruh yang memiliki anak usia remaja SMP, sedangkan informan pendukung adalah remaja SMP. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik informan terhadap fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi praktik peran ganda ibu pekerja buruh dalam pengasuhan, pembentukan identitas sosial remaja, serta pembentukan karakter remaja di era digital. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda ibu pekerja buruh di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo tidak hanya diwujudkan melalui pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, namun juga melalui pelaksanaan fungsi pengasuhan dalam membentuk identitas sosial dan karakter remaja SMP di era digital. Ringkasan temuan penelitian mengenai peran ganda ibu pekerja buruh dalam pembentukan identitas sosial dan karakter remaja di era digital dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Temuan Penelitian
Peran ganda ibu pekerja buruh dalam pengasuhan remaja di era digital	Pengelolaan peran kerja dan pengasuhan	Ibu membagi waktu antara pekerjaan, tugas rumah tangga, dan pengasuhan remaja.
	Komunikasi dan pengawasan	Pengasuhan dilakukan melalui komunikasi, pendampingan belajar, pengawasan pergaulan, dan pengendalian penggunaan media digital.
	Kendala dan strategi	Kendala berupa keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan pengawasan media digital. Strategi yang dilakukan meliputi komunikasi, pembiasaan tanggung jawab, serta pelibatan anggota keluarga dalam pengawasan.
Pembentukan identitas sosial remaja	Interaksi keluarga	Ibu menjaga komunikasi dan melibatkan remaja dalam aktivitas keluarga.

	Perilaku sosial	Ibu menanamkan sikap sopan santun, menghargai orang lain, dan membiasakan interaksi sosial yang positif.
	Pemaknaan diri	Ibu membangun kesadaran remaja mengenai identitas diri, tanggung jawab, serta pemahaman terhadap kondisi keluarga.
	Pengaruh media digital	Media digital memengaruhi pola interaksi remaja, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sarana belajar dengan pendampingan ibu.
Pembentukan karakter remaja	Tanggung jawab	Remaja dibiasakan membantu pekerjaan rumah, belajar mandiri, dan melaksanakan kewajiban di rumah.
	Disiplin	Ibu membangun rutinitas belajar, mengatur waktu, dan membiasakan remaja menaati aturan keluarga.
	Sikap sosial	Ibu menanamkan sikap peduli, sopan santun, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.
	Pengaruh media digital	Penggunaan media digital berpotensi memengaruhi kedisiplinan remaja, namun juga mendukung pembelajaran apabila digunakan secara terarah.

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026).

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah disajikan dalam tabel tersebut, pengasuhan pada keluarga buruh tidak terlepas dari dinamika peran yang harus dijalankan ibu sebagai pencari nafkah sekaligus pendidik utama dalam keluarga. Pengelolaan peran kerja dan pengasuhan menunjukkan bahwa ibu tidak memisahkan kedua tanggung jawab tersebut, melainkan menjalankannya secara bersamaan melalui pengaturan waktu antara pekerjaan, tugas domestik, dan pendampingan remaja. Komunikasi dengan remaja tetap dipertahankan melalui pendampingan belajar, pengawasan pergaulan, serta pengendalian penggunaan media digital. Keterbatasan waktu, kelelahan fisik, dan sulitnya mengawasi aktivitas digital remaja menjadi kendala utama. Kondisi tersebut direspons melalui komunikasi yang lebih intensif ketika berada di rumah, pembiasaan tanggung jawab kepada remaja, dan pelibatan anggota keluarga dalam proses pengawasan. Dokumentasi aktivitas ibu pekerja buruh ketika bekerja di sawah sebagai bagian dari pelaksanaan peran ekonomi dalam keluarga disajikan pada Gambar berikut:



Sumber: Dokumentasi penelitian, 2026.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perubahan struktur ekonomi keluarga telah mengubah pola pengasuhan dari pengasuhan berbasis kehadiran (*presence-based parenting*)

menjadi pengasuhan berbasis kualitas interaksi (*quality-based parenting*). Pada keluarga buruh, keterbatasan waktu menyebabkan ibu tidak selalu dapat mendampingi remaja secara langsung. Kondisi tersebut tidak serta-merta mengurangi fungsi pengasuhan karena ibu melakukan penyesuaian melalui komunikasi yang lebih bermakna, pemberian kepercayaan, dan pembiasaan tanggung jawab. Fenomena ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengasuhan tidak hanya ditentukan oleh lamanya interaksi, namun juga oleh kualitas relasi sosial yang dibangun dalam keluarga. Hubungan tersebut mencerminkan fungsi keluarga sebagai agen sosialisasi primer yang tetap berlangsung meskipun struktur peran dalam keluarga mengalami perubahan akibat tuntutan ekonomi.

Fenomena tersebut dapat dianalisis menggunakan Role Strain Theory yang dikemukakan William J. Goode. Goode menjelaskan bahwa setiap individu memiliki seperangkat peran (*role set*) yang menuntut pemenuhan kewajiban secara bersamaan. Ketika tuntutan berbagai peran melebihi sumber daya yang dimiliki, seperti waktu, tenaga, dan perhatian, individu akan mengalami ketegangan peran (Goode 1960). Pada penelitian ini, ketegangan peran muncul ketika ibu harus memenuhi target pekerjaan sebagai buruh sekaligus menjalankan fungsi pengasuhan pada masa remaja yang membutuhkan pendampingan lebih intensif, terutama dalam menghadapi pengaruh media digital. Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa ketegangan peran tidak berkembang menjadi konflik peran yang menyebabkan salah satu fungsi keluarga ditinggalkan. Sebaliknya, ibu membangun mekanisme adaptasi sosial melalui pembagian prioritas, redistribusi tanggung jawab dalam keluarga, dan penguatan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketegangan peran dapat menghasilkan strategi adaptif yang mempertahankan keberlangsungan fungsi keluarga, bukan semata-mata menimbulkan disfungsi sebagaimana sering diasumsikan dalam kajian peran.

Kondisi tersebut juga menggambarkan adanya proses restrukturisasi peran dalam keluarga buruh. Peran ibu tidak lagi dipahami secara dikotomis sebagai pencari nafkah atau pengasuh, melainkan sebagai dua fungsi yang saling melengkapi. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pedesaan yang menuntut kontribusi perempuan dalam mempertahankan keberlangsungan rumah tangga. Konsekuensinya, proses sosialisasi anak tidak lagi bergantung pada intensitas kehadiran ibu, namun pada kemampuan keluarga menciptakan sistem pengasuhan yang adaptif melalui kerja sama antaranggota keluarga. Perspektif ini memperlihatkan bahwa keluarga buruh memiliki kapasitas untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan sosial tanpa kehilangan fungsi utamanya sebagai lingkungan pertama dalam pembentukan perilaku remaja.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Aini dan Farisa yang menunjukkan bahwa ibu bekerja tetap mampu menjalankan fungsi pendidikan anak apabila mampu mengelola keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga (Aini and Farisa 2025). Penelitian Tantri juga menjelaskan bahwa keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga berpengaruh terhadap perhatian ibu terhadap perkembangan anak (Tantri 2021). Penelitian ini melengkapi kedua temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pada keluarga buruh di wilayah pedesaan, keseimbangan peran tidak hanya dibangun melalui manajemen waktu, tetapi juga melalui penguatan komunikasi, pembiasaan tanggung jawab, dan redistribusi fungsi pengasuhan di dalam keluarga sebagai bentuk adaptasi terhadap ketegangan peran.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa peran ganda ibu pekerja buruh merupakan bentuk adaptasi keluarga terhadap perubahan struktur sosial dan ekonomi masyarakat pedesaan. Keterlibatan ibu dalam sektor kerja tidak lagi dapat dipandang sebagai pergeseran yang melemahkan fungsi keluarga, namun sebagai proses transformasi peran yang memungkinkan keluarga mempertahankan keberlangsungan ekonomi sekaligus

menjalankan fungsi sosialisasi. Dalam perspektif sosiologi, keluarga tetap berfungsi sebagai agen sosialisasi primer yang mentransmisikan nilai, norma, dan kontrol sosial kepada remaja meskipun pembagian peran dalam keluarga mengalami perubahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi pengasuhan tidak ditentukan oleh pembagian peran yang bersifat tradisional, melainkan oleh kemampuan keluarga membangun kerja sama, komunikasi, dan adaptasi terhadap tuntutan sosial yang terus berkembang. Perkembangan era digital semakin memperkuat kebutuhan akan pola pengasuhan yang adaptif karena proses sosialisasi remaja tidak lagi hanya dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan sekitar, namun juga oleh media digital yang menghadirkan berbagai nilai, budaya, dan pola perilaku baru.

Kemampuan ibu pekerja buruh dalam mengelola ketegangan peran tidak hanya berkontribusi terhadap keberhasilan pengasuhan, tetapi juga menjadi modal sosial (*social capital*) yang memperkuat hubungan, kepercayaan, dan kerja sama antaranggota keluarga. Modal sosial tersebut mendukung terbentuknya ketahanan keluarga (*family resilience*) dalam menghadapi tekanan ekonomi, perubahan struktur sosial, dan perkembangan era digital. Fungsi keluarga sebagai agen sosialisasi primer tetap berlangsung melalui proses internalisasi nilai, norma, dan kontrol sosial yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Proses tersebut membentuk identitas sosial remaja melalui penguatan rasa tanggung jawab, kepedulian sosial, serta kemampuan menempatkan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pembentukan karakter remaja juga berlangsung melalui pembiasaan disiplin, kerja sama, dan penghargaan terhadap nilai-nilai sosial yang diwariskan dalam keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengasuhan pada keluarga buruh tidak hanya ditentukan oleh intensitas kehadiran ibu, tetapi juga oleh kapasitas keluarga dalam membangun relasi sosial yang adaptif, mempertahankan fungsi sosialisasi, serta mentransformasikan nilai-nilai sosial kepada remaja di tengah dinamika perubahan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu pekerja buruh di Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo tetap mampu menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh dalam membentuk identitas sosial dan karakter remaja SMP di era digital. Pengasuhan diwujudkan melalui pengelolaan waktu antara pekerjaan dan keluarga, komunikasi yang intensif, pendampingan belajar, pengawasan pergaulan, serta pengendalian penggunaan media digital. Keterbatasan waktu dan kelelahan fisik akibat pekerjaan tidak menghilangkan fungsi pengasuhan, tetapi mendorong ibu mengembangkan strategi adaptif melalui pembiasaan tanggung jawab, penguatan komunikasi, dan pelibatan anggota keluarga dalam proses pengawasan.

Pembentukan identitas sosial remaja berlangsung melalui interaksi keluarga, penanaman perilaku sosial, penguatan pemaknaan diri, serta pendampingan dalam penggunaan media digital. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan tanggung jawab, disiplin, dan sikap sosial yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran ganda ibu pekerja buruh merupakan bentuk adaptasi terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan era digital. Analisis berdasarkan *Role Strain Theory* William J. Goode menunjukkan bahwa ketegangan peran tidak selalu menimbulkan konflik, tetapi dapat menghasilkan strategi adaptif yang memungkinkan ibu tetap menjalankan fungsi ekonomi dan fungsi sosialisasi secara seimbang. Dengan demikian, kualitas komunikasi, keteladanan, dan pembiasaan nilai dalam keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk identitas sosial dan karakter remaja di

tengah perubahan sosial yang terus berkembang.

REFERENSI

- Aini, Siti Maryam Qurotul, and Alha Farisa. 2025. "WANITA KARIR DAN PERANANNYA DALAM PENDIDIKAN ANAK: KAJIAN HUKUM KELUARGA ISLAM KONTEMPORER." *JAS MERAH: Jurnal Hukum Dan Ahwal Al-Syakhsyiyah* 4 (2): 165–78.
- Anjana, Fika. 2024. "Komunitas Vespa Kraksaan: Studi Interpretatif Terhadap Pembentukan Identitas Sosial." *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 3 (4): 412–20.
- Azzahra, Salsa Nabila, and Edy Soesanto. 2024. "Pengaruh Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Digital Pada Remaja." *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 2 (4): 636–46.
- Badrudin, Syamsiah. 2023. *SOSIOLOGI KELUARGA: Dinamika Dan Tantangan Masyarakat Modern*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Bahrudin, Babul. 2022. "Penerapan Strategi Everyone Is Teacher Here Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XA Di MAN 1 Kota Probolinggo." *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3 (1): 131–41.
- DP3AK JAWA TIMUR (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan). 2024. "BPS Jatim Catat Persentase Perempuan Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Dan Tempat Tinggal." <https://share.google/IPn7VkJpSw2puQwp7>.
- FITRI, DAMAYANTI. 2024. "Peran Ibu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Pada Era Digital Di Pekon Tapak Siring Lampung Barat." UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Goode, William J. 1960. "A Theory of Role Strain." *American Sociological Association* Vol. 25, N:483–96. <https://doi.org/10.2307/2092933%0A>.
- Hanna Zagefka, Diane Houston, Leonie Duff, and Nali Moftizadeh. n.d. "Combining Motherhood and Work: Effects of Dual Identity and Identity Conflict on Well-Being." *Journal of Child and Family Studies* Vol. 30:2452–2460. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02070-7>.
- Hareem Fatima, Sajid Masood, Batool Ishaque, Irfa Ahmer Paul. n.d. "Navigating Dual Roles: Challenges and Strategies of Student Mothers in Higher Education." *Open Journal of Social Sciences* Vol. 13, N:123–43. <https://doi.org/10.4236/jss.2025.132009>.
- Hudiana, I Dewa Ayu Chandra Utitha. 2023. "Pola Pengasuhan Digital Parenting Dalam Masyarakat Globalisasi: Perspektif Teori Perubahan Sosial." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 8 (2): 131–35.
- Lisa K. Forbes, Margaret R. Lamar, dan Rachel S. Bornstein. 2021. "Working Mothers' Experiences in an Intensive Mothering Culture: A Phenomenological Qualitative Study." *Journal of Feminist Family Therapy* 33:270–96. <https://doi.org/10.1080/08952833.2020.1798200>.
- Nursafitri, Alikea. 2024. "PERAN ORANG TUA PADA KELUARGA BURUH HARIAN LEPAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DITINJAU DARI UNDANG UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014 TENTANG PERLINDUNGAN ANAK (Studi Kasus Di Desa Weru Lor Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon)." *S1 Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Al-Syahsyiyah)* IAIN SNJ.
- Samho, Bartolomeus. 2024. "Pola Pengasuhan Yang Relevan Untuk Pengembangan Karakter Anak Pada Era Teknologi Digital Dan Globalisasi." *Academy of Education Journal* 15 (1): 860–73.
- Sari, Buana, and Santi Eka Ambaryani. 2021. *Pembinaan Akhlak Pada Anak Remaja*. Guepedia.
- Statistik, Badan Pusat. 2024. "Perempuan Sebagai Tenaga Profesional (Persen), 2024." 2024. <https://share.google/S3quyq8d8DPcZnYE4>.

- Suryani, Ni Luh Gede. 2026. "A STUDI DESKRIPTIF TENTANG GAMBARAN KESEHATAN JIWA REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 1 ABIANSEMAL." *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer* 6 (1): 455–65.
- Tantri, Krisnia Ken. 2021. "Peran Work–Family Balance Dengan Perhatian Terhadap Pendidikan Anak Pada Ibu Bekerja." *TARBIYA ISLAMIA: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 11 (2): 1–10.
- Winarsih, Nining, and Udkhuli Jannati. 2025. "Analisis Deskriptif Hubungan Antara Latar Belakang Orang Tua Dengan Pencapaian Akademik Anak Studi Di Desa Alassumur Kulon." *Contemporary Education Review* 1 (1): 1–9.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

